BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi, Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

1. Profil Informan

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan beberapa orang yang menjadi informan guna melengkapi data peneliti. informan tersebut adalah kepala Dinas Pemuda Olah Raga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo:

1. Nama : Dra. Suprihatin M.M

   TTL : -

   Jabatan : Kepala Bidang Pariwisata di Dinas Pemuda Olah Raga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo.

   Lama Bekerja : 1 Tahun

   Ibu Suprihatin dipilih menjadi informan karena ibu Suprihatin bertanggung jawab atas pengembangan promosi wisata yang ada di Sidoarjo, karena ibu Suprihatin juga menjabat sebagai Kepala Bidang Pariwisata di Dinas Pemuda Olah Raga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo, sehingga beliau mengetahui proses pengembangan promosi wisata dari tahun ke tahun.

2. Nama : Widya Z

   Jabatan : Pengunjung wisata Musium Mpu Tantular

   Asal : Candi Sidoarjo

   Saudara Widya ini juga dipilih peneliti sebagai informan guna untuk melengkapi jawaban pertanyaan yang telah disediakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti, saudara Widya ini wisatawan asal Sidoarjo juga yang tengah berkunjung di wiasata sejarah dan edukasi museum Mpu Tantular.

3. Nama : Imeldapranadita

   Jabatan : Pengunjung Wisata

   Asal : Sedati, Sidoarjo

Saudara Imelda dipilih sebagai informan berdasarkan bahwasanya saudara ini adalah salah satu pengunjung destinasi wisata Candi Pari yang ada di Sidoarjo. Saudara Imelda. juga adalah wisatawan asal lokal asli Sidoarjo yang dimana dia sering melakukan perjalanan wisata ke luar kota pula, sehingga dengan memudahkannya mencari tempat wisata dia mengunakan salah satu media teknologi yang mudah diakses masyarakat luas.

4. Nama : Siti Masyaroh

   Jabatan : Pengunjung Wisata

   Dominasi : Pontianak Kalimantan Barat

Saudara Siti Maysaroh adalah salah satu pengunjung destinasi wisata Sidoarjo yang berasal dari luar kota Sidoarjo tepatnya luar pulau juga yaitu Pontianak, Kalimantan Barat, saudara Siti mengunjungi destinasi wisata Lumpur lapindo Sidoarjo. Saudara Siti mengetahui destinasi wisata tersebut melalui media massa elektronik, yang dimana media tersebut menyebarkan informasi dengan jaringan yang sangat luas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Obyek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah :

1. Media *tourism*

   Obyek dari penelitian ini adalah macam-macam media *tourism* yang digunakan sebagai promosi wisata oleh Dinas Pemuda Olah Raga Kebudayaan dan Pariwisata. Media *tourism* ini menjadi salah satu cara untuk memperkenalkan dunia wisata yang ada di Sidoarjo. Kemudian penggunaan media *tourism* dalam pengembangan wisata Sidoarjo serta kelebihan dan kelemahan media *tourism* yang digunakan Dinas Pemuda Olah Raga Kebudayaan dan Pariwisata.

3. Profil Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian media *tourism* dalam pengembangan wisata Sidoarjo ini beralamatkan pada Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olah raga Kabupaten Sidoarjo, Jl. Sultan Agung 34 Sidoarjo. Kemudian penelitian ini berjalan pada beberapa tempat objek wisata yang ada di Sidoarjo. Lokasi dinas tersebut sangat dekat dengan salah satu wisata taman kota alun-alun Sidoarjo, yang tepatnya di sebelah selatan, belakang alun-alun Sidoarjo, Dinas Pemuda, Olah Raga, Kebudayaan dan Pariwisata, mempunyai tugas pokok dan fungsi Pembinaan Manajemen Keolahragaan. Pembinaan dan pengembangan kebudayaan, pemberdayaan kesenian rakyat, kesejarahan dan kepurbakalaan serta pengembangan wisata daerah. Kabupaten Sidoarjo merupakan kabupaten terkecil dan terpadat penduduknya di Jawa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Timur, dengan luas wilaya 63.438,534 ha atau 634.39 km2 dan kali Porong 47 Km, dengan potensi:

1. Lahan pertanian 28.763 Ha
2. Lahan perkebunan Tebu 8.164 Ha
3. Lahan pertambakan 15.729 Ha

   Selebihnya tanah perkarangan, pemukian, industri, perumahan dan lain-lain.

Kabupaten Sidoarjo ini lahir pada 31 Januari 1959, terletak antara 112,5 BT dan 7,3 LS-7,5 LS dengan batas-batas:

Utara : Kota Surabaya dan Kabupaten Gersik

Selatan : Kabupaten Pasuruan

Barat : Kabupaten Mojokerto

Timur : Selat Madura

Gambar 3.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peta batas-batas geografis Kabupaten Sidoarjo

Pada tahun 1851 Sidoarjo masih bernama Sidokare yang merupakan bagian dari daerah Kabupaten Surabaya. Saat itu Sidokare dipimpin oleh seorang Patih yang bernama R.Ng.Djojohardjo dan dibantu oleh seorang wedono bernama Bagus Ranuwirjo. Baru pada tanggal 31 Januari 1859 berdasarkan keputusan Hindia Belanda No. 9 /1859 Staatsblat No. 6 Kabupaten Surabaya dipecah menjadi 2 , yaitu Kabupaten Surabaya dan Kabupaten Sidokare dipimpin oleh seorang Bupati. Bupati pertama Sidokare adalah RT.NOTOPURO (RTP. TJOKRONEGORO I) yang merupakan putra Bupati Surabaya dan bertempat tinggal di Pandean (Sidoarjo Plasa Sekarang). Pada masa pemerintahan beliau inilah didirikan masjid di Pekauman (Masjid ABROR).

Berdasarkan keputusan pemerintah Hindia Belanda No. 10 / 1859 tanggal 28 Mei 1859 Staatsblat No. 32 nama Kabupaten Sidokare diganti dengan Kabupaten Sidoarjo. Tahun 1862 Bupati Tjokronegoro I memindahkan rumah Kabupaten dari kampung Pandean ke kampung Pucang (Wates). Disini beliau mendirikan Masjid Jami' (Masjid AGUNG) dan disebelah barat masjid dijadikan Pesarean Pendem (Asri). Ketika beliau wafat tahun 1863, jasad beliau disemayamkan dipesarean tersebut. Sebagai penggantinya diangkatlah Kanjeng Djimad Djokomono kakak almarhum, sebagai Bupati Sidoarjo ke dua dengan gelar RTAA Tjokronegoro II. Pada masa ini pembangunan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masjid Jami' dan perbaikan pesarean Pendem dilanjutkan, ditambah dengan pembangunan kampung Mager Sari.

Tahun 1883 Bupati RTAA Tjokronegoro II mendapat pensiun, kemudian wafat dimakamkan di pesarean Botoputih Surabaya. Penggantinya adalah RP Sumodirejo, pindahan dari Tulungagung yang hanya memerintah selama 3 bulan karena wafat dan dimakamkan dipesarean Pendem. Selanjutnya pada tahun itu juga diangkatlah RAAT Tjokronegoro I sebagai Bupati Sidoarjo. Pada tahun 1895 beliau menyempurnakan pembangunan Mesjid Jami' dengan pemasangan marmer untuk memperindah masjid dan menetapkan pesarean bagi para Bupati dan keluarga, Penghulu dan segenap ahlul masjid berada dipekarangan masjid Jami' Pada waktu Kabupaten Sidoarjo terdiri dari 6 Kawedanan (distrik):

1. Djenggolo 1 Kawedanan Gedangan
2. Djenggolo II Kewadean Sidoarjo
3. Djenggolo II Kewadean Krian
4. Djenggolo 1V Kewadean Taman
5. Rawa Pilo I Taman
6. Rawa Pulo II Kewadean Bulang

Nama – nama ini mulai hilang kira-kira pada tahun 1902. Tentang sistem pemerintahan pada masa itu memakai sistem sentralisasi dan hirarkis, yaitu Wedono dibawah perintah Bupati dan Camat dibawah Perintah Wedono. Bupati RAA Tjondronegoro I wafat tahun 1906 dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimakamkan di Pesarean belakang masjid Jami'. Sebagai gantinya adalah RP Samiun, bergelar RAA Tjondronegoro II yang diangkat pada tahun itu juga. Setelah memerintah selama kurang lebih 18 tahun, beliau pensiun (1924). Setelah itu selama 2 tahun (1924-1926) Kabupaten Sidoarjo vakum (tidak ada Bupatinya). Pada tahun 1926 RTA Sumodipuro diangkat menjadi Bupati. Setelah menderita sakit berkepanjangan pada tahun 1932 beliau pensiun. Selama satu tahun jabatan Bupati kosong lagi dan baru tahun 1933 RAA Suyadi yang semula Patih Madiun diangkat menjadi Bupati. Sejak 8 Maret 1942 hingga 15 Agustus 1945 daerah Delta Brantas dibawah kekuasaan militer jepang, sebagaimana halnya daerah-daerah di Indonesia lainnya. Selama masa 8 Maret 1942 hingga 15 Agustus 1945 Daerah Delta Brantas berada dibawah Kekuasaan Militer Jepang, sebagaimana halnya daerah-daeah di Indonesia lainnya. Selama masa pendudukan Jepang ini Bupati Sidoarjo tetap dijabat oleh Bupati RAA Suyadi. Pemerintah Republik Indonesia pada 15 Agustus 1945 Jepang menyerah kepada Sekutu, didaerah-daerah mulai dibentuk badan atau perkumpulan yang bersifat Nasional. Pada saat itu yang berkuasa didaerah Delta Berantas adalah Kaigun (tentara laut Jepang). Badan - badan atau perkumpulan yang bersifat Nasional mulai bibentuk dengan nama BKR dan PTKR. Pada permulaan Maret 1946 Belanda kembali ke daerah kita. Pada waktu menduduki Gedangan Pemerintah memandang perlu untuk memindahkan pusat pemerintahan Kabupaten Sidoarjo ke Porong. Pemerintahan Recomba (1946-1949),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tanggal 24 Desember 1946 Belanda menyerang Kota Sidoarjo. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dipindahkan lagi yaitu kedaerah Jombang. Sesudah Negara Jawa Timur dibentuk daerah Delta Berantas ini masuk daerah Negara Boneka tersebut. Mulai saat itu Daerah Sidoarjo berada dibawah pemerintahan Recomba yang berjalan hingga tahun 1949. Pada waktu itu Bupati Sidoarjo adalah:

1. K. Ng. Soebakti Poespanoto;
2. R. Suharto.Tanggal 27 Desember 1949 Belanda menyerahkan kembali Pemerintahan kepada Pemerintah Republik Indonesia. Pada waktu itu juga daerah Delta Brantas menjadi daerah Republik Indonesia.
3. Sesudah penyerahan kembali kedaulatan.
4. Sesudah penyerahan kembali kedaulatan kepada Pemerintah RI berdasarkan Undang-Undang Nomor 22/1948. R Suryadi Kertosoeprojo diangkat menjadi Bupati/Kepala Daerah di Kabupaten Sidoarjo

Dengan letak geografis yang telah di jelaskan diatas tersebut, daerah Sidoarjo ini mempunyai banyak tempat-tempat wisata yang wajib dikunjungi antara lain:

a. Wisata Religi
    1. Pesta Nyadran

        Di Indonesia khususnya di Jawa pada bulan Ruwah (kalender Jawa) ada tradisi yang dinamakan Ruwatan. Bentuk–bentuk Ruwatan ini dapat berupa bersih Desa. Ruwah desa atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya. Di Sidoarjo tepatnya di Ds. Balongdowo Kec. Candi ada tradisi masyarakat yang dilakukan setiap bulan Ruwah pada saat bulan purnama. Tradisi tersebut dinamakan Nyadran, Nyadran ini merupakan adat bagi para nelayan kupang desa Balongdowo sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Bentuk kegiatan Nyadran berupa Pesta peragaan cara mengambil kupang di tengah laut selat Madura.

2. Makam Putri Ayu Sekar Dadu

   Dari cerita yang beredar di masyarakat sekitar, Putri Ayu Sekar Dadu merupakan putri dari raja Blambangan yang bernama Minak Sembayu, yang diyakini sebagai Ibu Sunan Giri. Putri Ayu Sekar Dadu meninggal dan dimakamkan di dusun Kepentingan, Desa Sawoan kecamatan Buduran. Setiap kegiatan Nyadran, masyarakat selalu menyempatkan berziarah ke makam tersebut.

3. Masjid Agung Sidoarjo

   Sebagai pusat da'wah masyarakat Sidoarjo, mengingat masyarakat Sidoarjo mayoritas beragama islam dan merupakan masjid terbesar di Sidoarjo.

b. Wisata Sejarah

1. Candi Pari

   Candi Pari adalah salah satu candi di Sidoarjo yang bangunannya berarsitektur Vietnam. Candi Pari terletak di di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

desa Candi Pari, kecamatan porong (15Km arah selatan Sidoarjo), ini salah satu peninggalan kerajaan Mojopahit. Candi ini bentuk sempurnanya berpola candi Khamer (Birma) dan Champa (Thailand). Bentuknya sangat berbeda dari bentuk umum percandian Mojopahit, sampai saat ini Candi Pari yang dimana Candi peninggalan kerajaan Mojopahit belum ditemukan bentuk umum percandian Mojopahit yang selalu langsing pada bagian tubuh (tengah) dan trapesium pada bagian atap/mahkota dan selalu terbuat dari bahan baku emas.

2. Candi Darmo

   Di desa Candi Ngoro terdapat Candi Dermo yang letaknya di Wonoayu Sidoarjo, Candi ini diperkirakan didirikan tahun 1535, pada saat pemerintahan Adipati Kusen. Candi Dermo ini merupakan simbol pintu gerbang Kerajaan Majapahit. Itu merupakan bukti bahwa di Sidoarjo adalah daerah yang sangat strategis pada zaman kerajaan Majapahit. Candi Darmo dapat ditempuh dari Kota Sidoarjo kurang lebih 7 Km, waktu yang ditempuh 30 menit sedangkan kurang lebih 5 Km dapat ditempuh kurang lebih 20 menit.

3. Candi Sumur

   Candi ini berlokasi di Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur sekitar 100-200m sebelah barat daya Candi Pari, didirikan pada masa yang sama dengan Candi Pari, keduanya termasuk dalam Cagar Budaya Kabupaten Sidoarjo. Candi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumur dan Candi Pari dibangun untuk mengenang tempat hilangnya seorang sahabat atau adik angkat dari salah satu putra Prabu Brawijaya dan istrinya yang menolak tinggal di kerajaan Mojopahit. Lokasinya dari arah Sidoarjo kurang lebih 12 Km dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 30 menit.

4. Batu Prasasti

   Batu prasati adalah batu peninggalan Kerajaan Majapahit yang berada di desa Tropodo Kecamatan Krian.

5. Museum Mpu Tantular

   Museum ini dibangun Pemerintahan Provinsi Jawa Timur di Jalan Buduran, Sidoarjo pada 14 Mei 2004, museum ini untuk pertama kali didirikan Van Vabier, meninggal pada tahun 1933. Pada awalnya tempat koleksi pribadi barang bersejarah di Ketapang lalu di pindah ke jl. Pemuda No.3 Surabaya. setelah Van Vaber meninggal 23 Mei 1974, diresmikan atas nama Museum MPU Tntular Provinsi Jawa Timur, karena tidak mampu lagi menampung barang-barang bersejarah, lalu pada tanggal 12 Agustus museum ini lalu dipindahkan di Jl. Buduran, Sidoarjo. Mpu Tantular ini adalah wisata sejarah serta edukasi yang letaknya di bawah jembatan layang Buduran Sidoarjo.

c. Wisata Bahari

   1. Kepitingan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Asrinya alam disekitar Delta Sidoarjo bisa dinikmati dengan berperahu ke Kepeningan yang berakhir di Makam Putri Ayu Dewi Sekar Dadu. Di sini juga bisa merasakan lezatnya udang segar langsung dari tambak yang di bakar atau digoreng.

2. Sarana Pemancingan Delta Fishing Sidoarjo

   Delta Fishing Sidoarjo terletak di desa Prasung, Kec. Buduran Kab. Sidoarjo, tempat wisata Delta Fishing ini bermula dari berukuran kecil, didirikan oleh H. Chusnul Ghofur tahun 2009, kemudian wisata ini di kembangkan menjadi wahana wisata keluarga dengan luas total sekitar 2 hektar. Saat ini delta Fishing sudah dilengkapai dengan bebagai fasilitas hiburan keluarga antara lain, kolam renang anak, warung lesehan, aula (dapat digunakan untuk pesta ulang tahun ataupun pernikahan), *outbond*, dan *fishing pool*.

3. Water Park

   Waterpark ini sarana paling ideal untuk liburan bermain air bersama keluarga atau teman-teman, wisata Watter Park ini berupa kolam renang dan wista ini juga berdampingan dengan hotel dan pusat pembelanjaan.

d. Wisata kuliner

1. Kampung Kerupuk Kedung Rejo

   Kedung rejo Jabon Sidoarjo, Merupakan kawasan asal muasal berdirinya usaha pembuatan kerupuk yang dimulai sekitar tahun 1976. H.Darwin, Mutini, Suryati sebagai pelopor usaha.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kerupuk pada perkembangannya mengalami kemajuan yang sangat signifikan.

2. Aneka oleh-oleh khas Sidoarjo

   Kerupuk udang dan kupang, Bandeng asap, Bandeng presto Bandeng tanpa duri, Martabak dan siomay Bandeng.

3. Bursa Kupang Lontong

   Kupang Lontong ini adalah salah satu makanan khas asal Sidoarjo,makanan ini dapat ditemukan dan dinikmati wisatawan di Gedangan Sidoarjo.

4. Pazkul

   Pazkul atau yang bisa disebut juga pasar kuliner adalah sebuah tempat tongkrongan yang asik untuk menikmati suasana malam hari ditengah kota Sidoarjo. Pazkul ini menjawab kebutuhan masyarakat Sidoarjo terutama kaum muda dan juga keluarga yang ingin refresing dan berkumpul. Mulai buka pukul 15.00 sore dan tutup sampai 03.00 pagi. Lokasi Pazkul sangat strategis dekat dengan tol Sidoarjo. Area Pazkul untuk menjaring minat warga dan wisaatawan yang ingin menikmati kota Sidoarjo dimalam hari, dengan konsep tongkrongan yang sangan friendly dengan banyak tempat duduk dengan tertera lilin disetiap mejanya, *live music*, *ampi theather*, untuk pertunjukan serta fasilitas wifi.

B. Deskripsi Data Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap penelitian mempunyai tujuan untuk mencari dan menemukan jawaban atas permasalahan yang diteliti, dan salah satu tahap penting dalam proses penelitian adalah kegiatan mencari dan mengumpulkan data baik data primer maupun data skunder di lapangan sebagai bahan untuk mencari kesimpulan dari penlitian. Setelah menemukan data, maka data dan fakta hasil pengamatan empiris disusun dan diolah lagi, kemudian ditarik makna dalam bentuk pernyataan atau kesimpulan yang bersifat umum.

Untuk itu penelitian mengumpulkan data-data dan melakukan pengamatan mengenai media-media yang di operasionalkan Dinas Pemuda Olah Raga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo dalam pengembangan promosi wisata Sidoarjo.

Dari pertanyaan-pertanyaan yang terus berkembang saat wawancara dengan informan, serta melalui observasi langsung, peneliti akan memaparkan hasil perolehan informasi-informasi selama penelitian di lapangan mengenai media *tourism* dalam pengembangan promosi wisata Sidoarjo.

1. Bentuk-bentuk Media Promosi Yang Digunakan Oleh Disporbudpar

Pariwisata tidak lepas dari sarana promosi pengenalan wisata, oleh karena itu Disporbudpar yang bergerak dalam bidang pariwisata melakukan sebagian besar penikatan pengembangan sarana media wisata untuk memperkenalkan wisata yang ada di Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti yang diucap ibu Suprihatin selaku ketua bidang pariwisata di Disporbudpar Kabupaten Sidoarjo, media sangatlah penting untuk memasarkan dan mengenalkan dunia wisata kepada seluruh dunia.

> "Tentu sebagai daerah yang kaya akan potensi wisata, kita lembaga pemerintahan kabupaten tentu memiliki dan menggunakan media sebagai alat untuk mengenalkan produk wisata kita mbak, apa lagi sekarang jaman sudah moderen, media elektronik juga sudah semakin canggih, media yang kita gunakan juga harus dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat, biar mereka mengetahui bahwa kota Sidoarjo ini wisatanya tidak kalah dengan kota-kota lainnya yang ada di Jawa Timur"[1]

Media sebagai salah satu alat untuk memperkenalkan wisata Sidoarjo, tentu saja sangatlah efektif untuk masyarakat, yang dimana media tersebut dapat dijangkau dengan mudah oleh semua orang, apalagi dengan semakin canggihnya media elektronik jaman sekarang.

Ketika peneliti mempertanyakan tentang media wisata apa saja yang digunakan Disporbudpar dalam upayah pengembangan wisata Sidoarjo, bahwasanya ada beberapa media yang digunakan Disporbudpar, karena semakin canggihnya media teknologi elektronik maka semakin besar kebutuhan aplikasi yang akan diakses masyarakat luas.

> "Alhamdulillah ya mbak kalo media yang kita gunakan untuk pengenalan destinasi wisata memang ada beberapa, teknologi yang semakin canggih juga meningkatkan perkembangan media wisata perkembangang media wisata ini juga sbagai upaya pengembangan wisata dalam kegiatan promosi yang kita gunakan, media tersebut antara lain ada web, majalah, pamflet, periklanan, brousur, koran, media internet, televisi, TIC serta android *tourism* (Sidoarjo *tourism*) yang sangat mudah untuk diakses, kemudian tidak hanya itu program pemerintah dinas perhubungan yang dimana telah mengeluarkan bus trans Sidoarjo juga sangat membantu pengenalan wisata Sidoarjo, karena rute

[1] Hasil Wawancara dengan Ibu Suprihatin, pada 2 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bus yang berjalan melewati beberapa wisata yang ada di Sidoarjo, media transportasi itu juga sangat membantu kita. Kemudian dengan bekerja sama pengusaha yang ada di Sidoarjo seperti media jasa transportasi trevel, tidak hanya itu media yang komunikasi langsung juga kita punya yaitu guk dan yuk Sidoarjo, juga salah satunya ini adalah ajang yang diselenggarakan setiap masing-masing daerah yang dimana akan diikutkan pada ajang duta pariwisata tingkat nasional. Komunikasi secara langsung ditingkat nasional yang dilakukan guk dan yuk untuk memperkenalkan wisata yang ada didaerah Sidoarjo"[2]

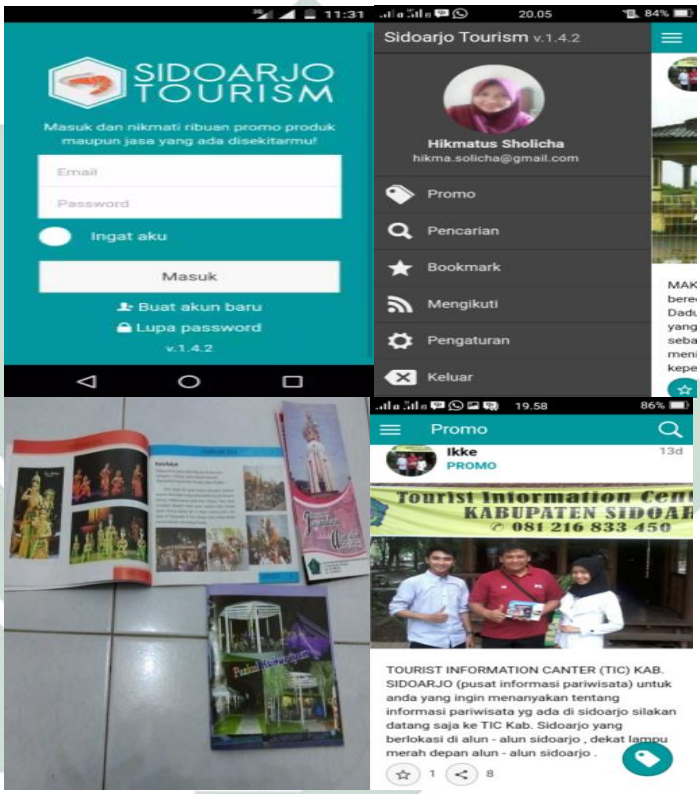

Dilihat dari hasil wawancara diatas adanya media *tourism* yang digunakan Disporbudpar salah satunya guna sebagai bentuk informasi wisata yang digunakan Disporbudpar, namun di era moderen seperti saat ini penggunaan media baru seperti media yang menggunakan jaringan internet jauh lebih mudah menjangkau semua kalangan.

[2] Hasil Wawancara dengan Ibu Suprihatin, pada 2 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejauh ini, media yang dirasa mampu untuk mempermudah komunikasi pihak Disporbudpar dengan masyarakat adalah media sosial atau media yang berbasis internet oleh sebab itu, Disporbudpar mengoptimalkan web, Tic dan android *tourism* untuk mendukung proses perkembangan komunikasi media *tourism* untuk menggenalkan wisata daerah Sidoarjo. Hal ini di benarkan oleh ibu Suprihatin selaku kepala bidang pariwisata di Disporbudpar Sidoarjo.

> "ya, penggunaan media sosial memang jauh lebih efektif dari pada harus menyebarkan brousur atau media elektronik lain, karena memeang justru dari media sosial jauh lebih cepat penyebarannya, dengan ponstingan foto yang diunggah di media sosial pasti itu akan lebih muda ditemukan oleh masyarakat luas".

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa penggunaan media sosial sangat mempengaruhi penyebaran informasi dari pihak Disporbudpar kepada masyarakat, ditambah tuntutan jaman ini, teknologi menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, Disporbudpar memilih mengoptimalkan media online yang dimiliki terutama website.

> "Website Disporbudpar ini sudah lama ada mbak, di dalam web tersebut masyarakat bisa langsung berkomunikasi dengan kita guna untuk menanyakan suatu prihal yang berhubungan tentang destinasi wisata di Sidoarjo, kemudian dalam web tersebut juga kita uploud foto-foto destinasi wisata Sidoarjo agar menarik, kemudian kita kenalkan destinasi wisata dan potensi-potensi dunia wisata Sidoarjo melalui website, tidak hanya website mbak sebenarnya kita juga ada aplikasi android *tourism*, android *tourism* ini adalah aplikasi pariwisata dari pemerintah pusat agar kita menggunakannya sebagai alat pengenalan wisata"[3]

[3] Hasil Wawancara dengan Ibu Suprihatin, pada 2 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa media memiliki peran yang penting dalam pengembangan destinasi wisata Sidoarjo, bukan hanya itu media juga sebagi alat untuk menjalain kedekatan hubungan dengan masyarakat luar. Khususnya media yang memiliki jaringan atau koneksi dengan internet. Seperti website atau media aplikasi lainnya yang dimiliki oleh Disporbudpar. Dengan demikian informasi yang ada di dalam media tersebut dapat dijangkau dan diakses semua kalangan dari berbagai lapisan.

2. Daya Tarik dan Potensi Wisata

Setiap daerah selalu memiliki potensi yang dapat mengembangkan masing-masing daerah tersebut untuk sektor pemasukan *financial*, salah satunya adalah potensi wisata yang dimiliki daerah tersebut baik dari sektor geografisnya, maupun pontensi kerajian dan kesenian daerah masing-masing. Seperti halnya daerah Kabupaten Sidoarjo meskipun letak geografisnya tidak ada daratan tinggi namun potensi-potensi berbagai wisata sangatlah banyak, seperti halnya yang di katakan oleh ibu Suprihatin terkait potensi yang ada di Kabupaten Sidoarjo.

> "Daerah Sidoarjo ini mbak sebenarnya mempunyai banyak potensi wisata, meskipun letaknya bukan di pengununggan, dan tidak mempunyai laut yang luas seperti Jember, Banyuwangi dan daerah-daerah lain, tetapi strategi kita mengembangkan sektor pariwisata tidak berhenti begitu saja, budaya kita sangatlah banyak, kita mempunyai banyak potensi seperti potensi wisata religi berupa nyadran dan makam Putri ayu sekardadu yang biasanya orang-orang juga ramai berziarah, kemudian wisata sejarah ada Candi Pari, Candi Darmo, Museum MPU Tantular, ada juga wisata kuliner yang dimana Sidoarjo ini mempunyai makanan khas yaitu Kupang Lontong dan Udang dan olahan Bandeng, serta wisata bahari seperti Telocor dan pemancingan yang ada di Delta Fishing serta Lumpur Lapindo wisata baru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> yang ada di Sidoarjo, tentu tidak itu saja Sidoarjo ini masyarakatnya sangatlah kreatif, Sidoarjo juga memiliki sektor industri wisata seperti yang ada di Tanggulanggin produksi tas kulit Sidoarjo yang dapat di jadikan cendra mata, lalu ada pusat batik tulis Sidoarjo dan masih banyak lagi karya-karya masyarakat Sidoaro ini".[4]

Sebagai salah satu daerah yang memiliki banyak potentsi, Sidoarjo akan memanfaatkan potensi-potensi tersebut baik potensi wisata dari alam atau pun wisata industri sebagai penghasilan pendapatan daerah.

Sidoarjo sebagai daerah yang memiliki cukup destinasi wisata, tentunya tidak lepas dari pengembangan destinasi wisata tersebut, ketika kepala bidang pariwisata di Dinas Pemuda olahraga kebudayaan dan pariwista ketika ditanya tentang pengembangan destininasi yang ada di Sidoarjo, tentunya tidak lepas dari sektor pembangunan.

> "Dari tahun ketahun pemerintah daerah Kabupaten Sidoarjo juga sangat mendukung tentang pembangunan untuk wisata daerah mbak, meskipun dananya memang sangat minim dan bisa dibilang tidak mencukupi, tapi kita selaku wakil dari pemerintah daerah yang salah satunya di sektor pariwisata tidak akan menyerah. Salah satunya dengan cara adanya kerja sama dengan pengusaha swasta yang ada di Sidoarjo ini, maka sedikit demi sedikit fasilitas penunjang wisata seperti hotel, café, trevel, tempat makan dan penginapan sudah banyak dibangun didaerah Sidoarjo seperti delta fishing, delta fishing tersebut adalah milik swasta mbak tapi kita mengandeng pengusaha tersebut agar dapat bekerja sama dengan kita, karena target kita dalam pengembangan wisata adalah pengusaha yang kemudain disusul oleh masrkat serta fasilitas penujung seperti media informasi"[5]

Sebagai salah satu upaya perkembangan destinasi wisata, dengan mengandeng pengusaha-pengusaha yang ada di Sidoarjo, memungkinkan akan adanya pembangunan penunjang untuk pariwisata daerah Sidoarjo. Dengan adanya pembangunan sarana

[4] Hasil Wawancara dengan Ibu Suprihatin, pada 2 Desember 2015
[5] Hasil Wawancara dengan Ibu Suprihatin, pada 2 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka pengunjung akan semakin meningkat. Seperti yang dipaparkan Ibu Suprihatin.

> "Alhamdulillah juga ya mbak memang ada sedikit peningkatan pengunjung di sektor pariwisata dari tahun ke tahun, memang tidak banyak tetapi insyaallah ini pemula yang baik untuk sektor wisata yang ada di Sidoarjo, yang dimana dari beberapa tahun lalu memang sepi sekali karena ada bencana lumpur porong tersebut, tetapi bencana tersebut juga menjadi aset wisata terbaru kita, yang dimana dari tahun ke tahun juga semakin meningkat pengunjungnya, apalagi saat liburan hari-hari besar, oleh karena itu peran pengusaha daerah juga sangat penting"[6]

Dari hasil wawancara dengan ibu Suprihatin tersebut, bahwasannya ada peningkatan jumlah pengunjung dari tahun ke tahun, untuk memudahkan fasilitas penginapan juga maka peran pengusaha disini juga sangatlah penting

3. Pemanfaatan Media Tourism Oleh Wisatawan

Pengunjung destinasi wisata Sidoarjo ini masih didominasi dari warga Sidoarjo dan sekitarnya, atau kadang ada kunjungan studi dari luar kota. Saat observasi ke lapangan wisata, peneliti memang banyak menjumpai pengunjung yang berasal dari Sidoarjo seperti dari Sedati dan Candi. Seperti halnya Widya Z murid kelas 3 SMP Negri 2 Candi yang datang ke Musium Mpu Tantular. Peneliti menanyakan pendapat Widya tentang Musium Mpu Tantular.

> "Bagus sih mbak, musiumnya luas, ada taman juga yang luas bisa di buat foto-foto dengan teman-teman, aksesnya juga mudah naik angkot kuning langsung turun depan museum atau bisa juga naik trans Sidoarjo, lebih murah biayanya 1000 untuk pelajar, harga tiket masuk musium juga murah, cukuplah untuk kantong pelajar, tapi kalo disini sendirian gak ada pemandunya mbak kalo rombongan dari sekolah pas saya kesini ada pemandunya dari

[6] Hasil Wawancara dengan Ibu Suprihatin, pada 2 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> sini, untuk menuju kesini media transportasinya juga mudah mbak, apalagi adatrans sidoarjo sekarang"[7]

Wisata museum yang sangat strategis lokasinya dapat dengan mudah ditempuh masyarakat, selain itu banyak koleksi-koleksi sejarah yang ada di museum sebagai bahan pembelajaran sejarah. Tetapi tidak hanya itu adapun permasalahnnya pemandu yang ada di museum ini akan di lakukan jika ada rombongan studi. Tidak hanya wisata edukasi yang banyak peminatnya melainkan wisata sejarah Candi Pari juga ramai pengunjung, salah satu pengunjung wisata ini adalah saudara Imeldapranadita yang berasal dari Sedati Kabupaten Sidoarjo, yang datang ke wisata Candi Pari. Peneliti pun menanyakan pendapat saudara Imelda tentang Wisata Candi Pari.

> "Meskipun saya orang Sidoarjo juga mbak, tapi saya baru pertama kali kesini, bagus sih tempatnya bersih, saya tau tempat wisata ini mulanya dari facebook teman saya yang menggunggah foto di Candi Pari, di Candi Pari juga menyediakan fasilitas kolam renang yang cukup murah biayanya, tetapi aksesnya sedikit sulit jika tidak membawa kendaraan sendiri mbak."[8]

Meskipun pemerintah telah menyediakan bus trans Sidoarjo yang rutenya juga melewati beberapa wisata yang ada di Sidoarjo tetapi tidak untuk wisata Candi Pari, oleh karena itu media tranportasi penunjang juga menjadi permasalahan. Tidak hanya itu ternyata pariwisata di Sidoarjo juga menarik pengunjung dari luar kota yang berlibur di Sidoarjo, yaitu Saudara Siti dalam kesempatannya berlibur ini, peneliti meminta waktu luang untuk mewawancarai tentang

[7] Hasil Wawancara dengan Widya Z, pada 2 Desember 2015
[8] Hasil Wawancara dengan Imeldapranadita , pada 2 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wisata yang ada di Sidoarjo khususnya wisata yang sedang dikunjunginya Lumpur porong Sidoarjo.

> "Tempatnya panas mbak, gazebonya juga tidak mencukupi jadi binggung untuk nyari tempat santai, tetapi aksesnya mudah di tempuh karena memang ada di depan jalan arah Sidoarjo, Surabaya, dan untuk menikmati keindahan wisata lumpur juga dapat kita nikmati dengan naik ojek, karena ada banyak pangkalan ojek disini yang membantu kita menyelusuri luasnya area lumpur ini, karena jalan kaki capeklah mbak, saya tau wisata ini awalnya dari televisi mbak berita bencana alam beberapa tahun silam, kedian saya melihat lihat web dinas pariwisatanya karena saya tidak menemukkan facebook dinasnya, tetapi di webnya juga ada wisata-wisata Sidoarjo tetapi tak ada lumpur lapindo, webnya kurang uptodatelah mbak. Baru pertama kali sih melakukan wisata kesini mbak, nah nih mck juga perlu dibangun disini mbak, binggung kalo kebelet"[9]

Setiap usaha pengembangan yang dilakukan Disporbudpar memang ada kelebihan dan kukurangannya, dari pengembangan media *tourism*nya ataupun pengembangan fasilitas dan wisatanya, banyak kekurangan dari media *tourism* tersebut. Tetapi Disporbudpar dalam bidang Pariwisata, selalu berusaha memperbaikinya.

Saat peneliti berkunjung ke kantor Disporbudpar Sidoarjo, yang kemudian melakukan perjalanan ke salah satu wisata yang ada di Jawa Timur, peneliti melihat adanya fasilitas wahana *outbond* di Delta Fishing sedati, kemudian adanya beberapa *gazebo* di Lumpur Lapindo serta adanya perahu pada wisata Telocor. Ibu Suprihatin mengatakan bahwa kemudahan pelayanan dengan memberikan fasilitas penunjang adalah yang paling utama untuk menarik pengunjung.

> "Memberikan kemudahan untuk para wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata yang ada di Sidoarjo ini, yang pertama untuk saat ini kita memberikan pelayanan transportasi

[9] Hasil Wawancara dengan Siti Maysaroh, pada 2 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> trans Sidoarjo yang biayanya cukup murah untuk sampai ke beberapa wisata di Sidoarjo, memang untuk akses wisata lainnya seperti candi-candi, delta fishing dll,memang sedikit sulit, tetapi bagi wisatawan yang berkunjung di wista Sidoarjo tidak perlu khawatir karena kita sudah bekerja sama dengan trevel-trevel di Sidoarjo"[10]

Kemudahan yang diberikan Disporbudpar dan pemerintahan daerah juga tidak sebatas untuk calon pengunjungnya, tetapi untuk pengunjungnya juga dengan memberikan pemandu wisata agar membantu para pengunjung terdapat pula pemandu di wisata-wisata untuk menjelaskan sejarah wisata yang ada di Sidorajo"

> "Tidak hanya itu saja mbak, untuk para pengunjung wisata, wisata juga kita telah memberikan fasilitas pemandu dari wisata-wisata tersebut, seperti di museum Mpu Tantular, disana sudah memberikan beberapa pemandu untuk menjelaskan tentang koleksi-koleksi sejarah yang ada di Museum"

Di samping memberikan pelayanan dalam bidang jasa, Disporbudpar juga memanjakan pengunjung dengan fasilitas yang dapat dinikmati wisatawan di tempat-tempat wisata, kolam renang dan koleksi-koleksi buah tangan khas Sidoarjo juga diberikan kepada pengunjung wisata.

> "Di candi pari pun kita dapat berenang bersama teman ataupun dengan keluarga, karena di samping candi pari juga ada fasilitas kolam renang, kemudian untuk menuju wisata Telocor jalannya juga sudah sedikit kami perbaiki dan saat ini kita dapat menggunkan perahu dari masyarakat sekitar dengan menyewanya, tidak mahal kok serta adanaya tukang ojek di Lumpur Porong untuk mengantarkan wisatawan berkeliling di wisata Lumpur Tersebut"[11]

Dari kutipan diatas bahwasahnya Disporbudpar sudah berkerja keras untuk memberikan pelayanan fasilitas kepada para calon

[10] Hasil Wawancara dengan Ibu Suprihatin, pada 2 Desember 2015
[11] Hasil Wawancara dengan Ibu Suprihatin, pada 2 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wisatawan ataupun pada wisatawan juga, dengan melakukan perbaikan di jalan disepanjang area wisata Telocor agar lebih mudah diakses wisatawan, meskipun setelah itu harus menggunakan perahu untuk menuju kesana.

4. Pengelolahan Media *Tourism* Oleh Disporbudpar Sidoarjo

Dari wawancara sebelumnya memang Disporbudpar menggunakan media untuk mengenalkan destinasi wisata. Cara kerja masing-masing media yang berbeda mungkin cukup menyulitkan Disporbudpar untuk mengolahnya. Ucap ibu Suprihatin.

> "Cara kerja media yang kita gunakan berbeda-beda mbak, untuk media elektronik televisi, disana kita memanfaatkan televisi pemerintah TVRI, kemudian untuk media cetak kita membuat majalah, brosur dimana kerja media tersebut juga berisi informasi wisata dengan tulisan dan beberapa gambar wisata daerah kita, kemudian ada guk yuk Sidoarjo media komunikasi langsung milik kita yang dimana cara kerjanya melakukan pemasaran wisata dengan mengikuti ajang duta wisata nasional serta membantu pemerintahan di bidang pariwisata untuk menjelaskan tentang wisata daerah, ketika ada kunjungan pemeritahan, kemudian media elektronik yang berbasis internet kita memiliki web, android tourism serta TIC dimana media tersebut menggunakan jaringan internet internet,untuk web cara kerjanya sama dengan web-web yang lain mbak kita memanfaatkannya dengan memasukkan pemberitahuan mengenai sejarah Sidoarjo, potensi wisata Sidoarjo, kemudian android *tourism*, (Sidoarjo *tourism*).cara kerja aplikasi ini juga menggunakan media internet sebelumnya kita harus mendownlod aplikasi iniuntuk mempermudah kita menemukan tempat wisata, kemudian untuk media TIC, media ini berbasis tv kabel, yang kita letakkan di taman kota mbak di tv tersebut berisikan informasi wisata, pontensi daerah Sidoarjo serta adanya peta wisata Sidoarjo maupun peta Sidoarjo sendiri. cara kerja media tersebut memang mudah dikses masyarakat mbak tapi sedikit sulit kita kembangkan karena faktor SDM juga sangat mempengaruhi"[12]

[12] Hasil Wawancara dengan Ibu Suprihatin, pada 2 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejauh ini cara kerja media yang dimiliki dan digunakan Disporbudpar memang mudah diakses oleh masyarakat tetapi sedikit sulit dikembangkan oleh Disporbudpar karena faktor SDM yang kurang memenuhi.

> "Masing-masing media yang kita gunakan mempunyai kelebihan dan kelemahan, seperti android *tourism* nah lemahnya disistu bukan dari segi aplikasinya melainnkan dari segi operator kita, mungkin karena belum menguasai bidang IT mbak, kemudian tapi kelebihannya juga mudah diakses karena menggunakan handphone android yang saat ini banyak dipakai masyarakat luas, kemudian pada web diweb ini juga kitamempunyai kekurang yaitu dari segi desain web yang kurang menarik, tetapi kelebihannya web juga mudah diakses masyarakat karena dapat dikases dengan jaringan internet dan dapat berkomunikasi langsung dengan kita untuk membahas mengenai wisata daerah, kemudian TIC kelemahan media ini hanya sebatas informasi saja penggunaannya mbak, informasi wilayah serta tempat dan potensi daerah Sidoarjo, kelebihannya media ini mudah untuk kita jalannkan karena ini menggunakan tv kabel, jadi tidak ribet untuk kita memperbaruinya, kalaupun media lain seperti media cetak memang kelebihannya sangat praktis dan mudah di buat, tp kelemahan media ini sulit di jangkau masyarakat luas karena kita mnempatkan majalah dan brosur hanya di beberapa tempat wisata dan hotel yang ada di Sidoarjo, klo televise kita hanya masih memanfaatkan televisi pemerintahan yaitu TVRI"[13]

Banyak media-media yang digunakan Disporbudpar ini, tetapi banyaknya media tersebut tentu ada kelemahan dan kelebihan untuk di akses masyarkat luas, dan jika dilihat media elektronik berbasis internet masih menjadi yang efektif.

5. Aktifitas Promosi dan Kendala Promosi Wisata Oleh Disporbudpar Sidoarjo

Sebagai lembaga pemerintahan yang bergerak disektor pariwisata, Disporbudpar Kabupaten Sidoarjo berusaha untuk dekat dengan

[13] Hasil Wawancara dengan Ibu Suprihatin, pada 2 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat lingkungan wisata maupun dengan pengunjung wisata dan calon pengunjung wisata. Dari pengamatan yang peneliti temukan di lapangan. Staff Disporbudpar memaksimalkan kedekatan dengan masyarakat.

Ditanya prihal strategi pengenalan wisata, Ibu Suprihatin menegaskan bahwa strategi pengenalan wisata daerah Sidoarjo ini salah satunya dengan menjalin kedekatan dengan masyarakat.

> "yang pertama kita upayakan untuk perkenalan destinasi wisata di kabupaten, yaitu dengan menjalin kedekatan kita dengan masyarakat, kenapa seperti itu? karena masyarakat sekitar adalah alat bantu kita untuk pelindungan tempat wisata dan pemasaran wisata, tidak hanya itu masyarakat sekitar lingkungan wisata tentunya harus kita berikan pengetahuan guna dapat membantu kita untuk menjaga lingkungan wisata tersebut. Kita harus terjun langsung dimasyarakat sekitar wisata kemudian kita bekerja sama dengan bapak kepala desa serta bapak ketua RT dan lainnya mbak, disana kita memberikan penyuluhan perawatan lingkungan wisata serta memanfaatkan hasil karya kerajinan masyarakat sebagai bentuk cindra mata wisata. Kemudian kita juga mempunyai guk dan yuk kabupataen Sidoarjo yang dimana posisi dan tugasnya pun membaur dengan masyarakat untuk memperkenalkan destinasi wisata daerah"[14]

Sebagai salah satu upaya agar dekat dengan masyarakat, Diporbudpar mengandeng masyarakat lingkungan wisata, salah satunya untuk meningkatkan kreatifisas masyarakat sekitar yang layak jual, hal ini dapat menjadi potensi pengenalan wisata melalui krestifitas masyarakat Sidoarjo. Selain itu Disporbudpar juga menyusun dan menjalankan program-program untuk memasarkan destinasi wisata agar menarik pengunjung yang lebih banyak.

> "Saat ini kita juga telah membuat program dan menjalankan program pada tempat wisata Sidoarjo, antara lain di hari tertentu

[14] Hasil Wawancara dengan Ibu Suprihatin, pada 2 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kita dapat menikmati tari-tarian daerah di wisata Candi Pari mbak, tarian ini guna untuk menrik pengunjung dari berbagai kalangan masyarakat. Kita sudah melakukan tarian ini pada awal pembukaan MEA kemarin mbak"

Program tari-tarian yang ada di Candi Pari tersebut tidak lain adalah program pemerintah disektor pariwisata guna untuk menarik minat pengunjung terhadap destinasi wisata Candi Pari. Candi Pari adalah Candi kebangaan daerah Sidoarjo meskipun tidak hanya ada satu candi yang terdapat di Sidoarjo.

> "Kenapa program kita hanya di Candi Pari? Sebenarnya tidak mbak, ini hanya salah satu program kita yang sudah kita jalankan. Program awal ini kita letakkan pada candi pari karena ini candi kebanggaan daerah Sidoarjo, meskipun tidak hanya candi pari yang ada di Sidoarjo, kemudian setiap tahunnya ada juga program dari museum Mpu Tantular seperti festifal pameran koleksinya"[15]

Dari pengamatan peneliti, memang Candi Pari sangat digemari wisatawan sebagai tempat rekreasi, apalagi dengan adanya program-program dari pemerintah tersebut sangat berguna untuk menarik wisatan agar datang ke wisata tersebut.

Melihat pandangan sebagian besar masyarkat mengenai wisata dan pariwisata adalah hal yang menyenangkan. Sebagian masyarakat menganggap bahwa berwista menjadi suatu kegiatan yang wajib dilakukan oleh semua orang guna untuk men*refresh*kan pikiran dan menghibur diri. Tetapi kegiatan berwisata tersebut tidak akan berjalan dengan lancar ketika tidak adanya fasilitas yang menunjan tempat wisata dan kebutuhan wisatawan tersebut. Seperti halnya tempat wisata yang ada di Sidoarjo.

[15] Hasil Wawancara dengan Ibu Suprihatin, pada 2 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Sidoarjo ini kan letak geografisnya juga lumayan dekat dengan pantai mbak, tetapi fasilitas wisata yang ada di tambak dekat pantai dan di daerah Telocor tidak memadai karena akses yang begitu sulit ditempuh dan juga adanyan kendala kurangnya SDM serta modal financial yang tidak mencukupi pula untuk pembangunan wisata dan pemberian fasilitas yang mewadai, serta sikap menjaga lingkungan sekitar wisata oleh masyarakat juga kurang, sehingga wisata yang ada di Sidoarjo kurang begitu terawat"[16]

Menurut ibu Suprihatin memang fasilitas wisata yang ada di Kabupaten Sidoarjo sangat minim dan dapat di katakana kurang mewadai sebagai tempat wisata, karena adanya permasalahan SDM untuk pembangunan tempat wisata tersebut, kemudian permasalahannya juga karena rasa kurang sadar penjagaan lingkungan oleh masyarakat sekitar tempat wisata.

6. Harapan Kedepan Disporbudpar Terhadap Media *Tourism* Dalam Pengembangan Promosi Wisata Dan Wisata-Wisata Di Sidoarjo

Dalam proses meningkatkan kualitas Pariwisata Sidoarjo tentunya Disporbudpar Sidoarjo akan membuat program baru yang menarik minat pengunjung serta, menyadarkan lingkungan sekitar guna menjaga lingkungan dengan baik khususnya lingkungan wisata, dan tidak hanya itu perkembangan media *tourism* (wisata) juga akan ditingkatkan daan diperbaiki pula dengan harapan agar masyarakat tetap menjaga lingkungan dan masyarakat juga tidak kecewa datang ke wisata Sidoarjo karena pesaing kota Sidoarjo di Industri wisata tidaklah sedikit.

> "Harapan saya dan pemerintah Disporbudpar ini dalam dunia pariwisaata, agar tetap menarik minat pengunjung kita tetap memperbaiki fasilitas-fasilitas yang kurang mewadai, tetapi SDM

[1616]Hasil Wawancara dengan Ibu Suprihatin, pada 2 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> yang tidak mewadai juga menjadi kendala kita, ya untuk pemerintahan khususnya di bidang Pariwisata juga agar memberikan SDM yang cukup, guna membangun kurangnya sarana fasilitas, supaya tidak mengecewakan pengunjung, karena saingan kita di jawa Timur sendiri disektor wisata juga sangat banyak, seperti Gersik, Malang, Pasuruan dan Mojokerto"[17]

Meskipun menghadapi kendala untuk mempertahankan eksistensinya dalam dunia wisata, Disporbudpar Kabupaten Sidoarjo tidak pernah putus asa mengenalkan wisata-wisata daerah dengan menjalankan program-programnya untuk menarik minat pengunjung agar menikmati wisata yang ada di Sidoarjo.

[17] Hasil Wawancara dengan Ibu Suprihatin, Pada 2 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id